

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data pola kecenderungan jenis-jenis kejahatan umum terhadap setiap wilayah polsek dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kriminalitas terhadap setiap wilayah kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis kejahatan yang mendominasi di Kota Surabaya pada Tahun 2014 adalah jenis kejahatan perjudian, pencurian dengan pemberatan, serta pencurian kendaraan bermotor. Dari hasil pemetaan daerah rawan tindak kriminalitas didapatkan empat wilayah yang paling rawan di Surabaya adalah wilayah Sawahan, Tambaksari, Kenjeran, dan Bulak, karena pada empat wilayah tersebut terdapat enam jenis kejahatan yang mendominasi. Pada faktor pengaruh tindak kriminalitas *sex ratio* dan persentase penduduk datang yang tertinggi adalah wilayah Asemrowo, kemudian untuk luas wilayah yang tertinggi yaitu wilayah Benowo, lalu untuk persentase rumah tangga miskin yang tertinggi adalah wilayah Simokerto, serta untuk persentase penduduk musiman yang tertinggi adalah wilayah Tenggilis Mejoyo, sedangkan untuk persentase penduduk pindah yang tertinggi adalah wilayah Wonokromo.

2. Terdapat hubungan antar variabel jenis-jenis kejahatan umum dengan wilayah polsek, serta faktor-faktor pengaruh tindak kriminalitas dengan wilayah kecamatan. Untuk analisis korespondensi ada dua pasang data yang didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Antara jenis-jenis kejahatan umum dengan wilayah polsek di Kota Surabaya memiliki variabilitas yang dapat dijelaskan dengan menggunakan 2 dimensi sebesar 60,2 persen dan hasil analisis korespondensinya adalah wilayah Gubeng cenderung terjadi kejahatan narkoba,

wilayah Bubutan cenderung terjadi kejahatan pencurian dengan pemberatan, wilayah Kenjeran cenderung terjadi kejahatan pencurian kendaraan bermotor, wilayah Gubeng cenderung terjadi kejahatan pencurian biasa dan penipuan, wilayah Sukolilo cenderung terjadi kejahatan pencurian dengan kekerasan, wilayah Karang Pilang cenderung terjadi kejahatan narkoba, penggelapan, kekerasan dalam rumah tangga, senjata tajam, dan pencabulan, wilayah Jambangan cenderung terjadi kejahatan pembunuhan, *trafficking*, pemalsuan, pencabulan, dan pengeroyokan, wilayah Sukomanunggal cenderung terjadi kejahatan penganiayaan berat, serta wilayah Asemrowo cenderung terjadi kejahatan perjudian.

- b. Antara faktor-faktor pengaruh tindak kriminalitas dengan wilayah kecamatan di Kota Surabaya memiliki variabilitas yang dapat dijelaskan dengan menggunakan 2 dimensi sebesar 97 persen dan hasil analisis korespondensinya adalah faktor pengaruh tindak kriminalitas wilayah Pabean Cantikan cenderung pada persentase penduduk miskin, faktor pengaruh tindak kriminalitas wilayah Tenggilis Mejoyo cenderung pada *sex ratio*, faktor pengaruh tindak kriminalitas wilayah Wonokromo cenderung pada persentase penduduk pindah, faktor pengaruh tindak kriminalitas wilayah Benowo cenderung pada luas wilayah, serta faktor pengaruh tindak kriminalitas wilayah Gunung Anyar cenderung pada persentase penduduk musiman dan persentase penduduk datang.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian mengenai jenis-jenis kejahatan umum dengan wilayah polsek dan faktor-faktor pengaruh tindak kriminalitas dengan wilayah kecamatan di Kota Surabaya adalah sebagai berikut.

- a. Hasil pemetaan wilayah berdasarkan tindak kriminalitas didapatkan empat wilayah yang paling rawan di Kota Surabaya, yaitu wilayah Sawahan, Tambaksari, Kenjeran, dan Bulak. Oleh karena itu, selanjutnya dari pihak Polrestabes Surabaya dan Polres Pelabuhan Tanjung Perak hendaknya melakukan tindakan preventif terhadap empat wilayah tersebut dengan memperhatikan faktor-faktor pengaruh tindak kriminalitas pada wilayah tersebut.
- b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang mengangkat topik tentang pemetaan daerah rawan tindak kriminalitas disarankan untuk melanjutkan dengan menggunakan Analisis *Geographically Weighted Regression (GWR)*.